

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Industri tekstil Indonesia merupakan salah satu bidang dari lima bidang yang menjadi sorotan pemerintah dalam menghadapi revolusi Industri 4.0. Kelima bidang tersebut yaitu industri tekstil, industri makanan dan minuman, otomotif, elektronik dan kimia. Lima industri ini merupakan tulang punggung, dan diharapkan membawa pengaruh yang besar dalam hal daya saing dan kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia menuju 10 besar ekonomi dunia di tahun 2030. Kelima sektor inilah yang akan menjadi contoh bagi penerapan industri 4.0, penciptaan lapangan kerja baru dan investasi baru berbasis teknologi.

Industri tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu industri yang di prioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara, menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar, dan sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang nasional. Oleh karena itu, para pelaku usaha khususnya para produsen menciptakan produk yang memiliki standar terbaik sehingga produk lokal tetap memiliki kualitas.

Sumatera utara terkenal dengan suku batak, yang mana selain sukunya, Sumatera utara juga mempunyai kain batik yang bernama batik gorga. Selain untuk melestarikan budaya Sumatera utara juga untuk mengembangkan

motif batik khas Sumatera Utara. Gorga sendiri berarti corak, motif dan gambar ukiran yang ada di bagian luar Rumah Adat Batak Toba (Rumah Bolon) ataupun alat musik seperti gendang, serunai, dan kecapi. Batik Gorga menampilkan berbagai ukiran-ukiran tersebut di atas kain. Proses pembuatannya dibuat dengan tulis menggunakan tangan, sedangkan warna menggunakan warna alami.

Pada proses pembuatan batik terdapat lilin malam yang fungsinya untuk menutupi bagian kain yang akan diberi warna. Malam atau wax merupakan zat padat yang diproduksi secara alami. Malam diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, berupa damar atau resi, juga dapat berasal dari sumber hewani yang berasal dari sarang tawon atau lebah, namun ini jarang digunakan dalam pembuatan batik.

Teknik perintang warna menggunakan lilin malam untuk membentuk motif tertentu. Prosesnya panjang dan rumit, serta membutuhkan kesabaran dan ketelitian tingkat tinggi. Titiek mengatakan peran anak muda sangat diperlukan terlebih memiliki ide kreatif untuk membuat corak maupun motif batik.

Ciri batik tulis yang berkualitas gambar batik tulis dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik), warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif batik cap, setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya, warna lebih tahan lama dan tidak mudah pudar.

Malam (lilin) adalah bahan yang dipergunakan untuk membantik. Sebenarnya malam tidak habis (hilang) karena pada akhirnya malam akan diambil kembali pada proses mbabar, proses pengerjaan dari membatik sampai batikan menjadi kain.

Lem lilin biasa digunakan untuk menempelkan berbagai macam benda dengan kuat dan erat. Lem ini bisa digunakan untuk mengelem barang dengan kayu hingga kain flannel bahkan bisa digunakan untuk merekatkan berbagai jenis benda.

Lilin malam dan lem lilin merupakan bahan untuk membuat batik gorga, penulis akan melihat dari sisi kain, warna dasar kain, Setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain, ketahanan warna. Maka peneliti tertarik mencari perbedaan lilin malam dan lem lilin.

Batik gorga simeol eol merupakan hiasan ukiran berupa garis – garis melengkung seperti salur daun. Meol – eol berarti melenggak – lenggok dengan aneka ragam irama gerakan garis. Ornamen ini mengandung arti secara simbolis, melainkan hanya menggambarkan kegembiraan dan penambah keindahan suatu bangunan (rumah adat) sehingga penempatannya bebas.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kain mori primis dengan warna, warna merah, putih, dan hitam. Kemudian perendaman dilakukan selama 15 menit. Proses pembuatan batik gorga yang dilakukan mulai dari penyiapan bahan, membuat pola, mbathik, pewarnaan, pelorodan dan penjemuran. Hasil batik gorga yang akan dinilai hasil warna pada kedua

sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) dan potongan gambar (ragam hias).

Membatik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Tekstil. Siswa diajarkan untuk dapat menghasilkan karya batik yang dapat menarik konsumen dan bernilai tinggi. Pada prakteknya, siswa kelas XI diajarkan untuk terus berlatih mencanting di atas kain. Siswa membuat batik secara individu mulai dari pembuatan ragam hias, pengembangan ragam hias, memola, pembatikan, pewarnaan, hingga finishing. Di SMK Jurusan Kriya Tekstil, murid secara aktif melaksanakan pembelajaran. Karena untuk melatih ketrampilan, sehingga tercipta lulusan yang berkualitas. Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dilaksanakan di bengkel kriya tekstil yang telah disediakan oleh sekolah. Pembelajaran batik kelas XI di Jurusan Kriya Tekstil tersebut telah disiapkan untuk mampu bersaing di dunia usaha dan industri yang didukung oleh fasilitas-fasilitas yang canggih dan lengkap, tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya, kenyamanan kegiatan belajar mengajar.

Mei Goom adalah usaha yang bergerak di bidang jasa yang didirikan oleh Mei Jayanti, S.Pd. sebagai pemilik usaha dan Heriyansyah sebagai teknisi dalam usaha tahun 2017. Mei Goom merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa belajar mengajar menjahit (kursus menjahit) dan juga ilmu tata busana mulai dari proses mendesain sampai ketahap pengerjaan. Mei Goom didirikan pada tahun 2017 dengan tujuan usaha sebagai tempat menyalurkan ilmu terhadap masyarakat yang hobi dalam membuat busana.

Mei Goom merupakan usaha yang menyediakan pelatihan shibori dan batik di sekolah-sekolah, kampus, organisasi dan lembaga. Mei Goom juga mengikuti berbagai ajang fashion show di Medan diantaranya Medan Fashion Week, YAP Mode Fashion Festival 2019 dan Mei Goom menghasilkan berbagai jenis produk dari shibori baik kain, sepatu dan tas yang sudah banyak dipasarkan.

Berdasarkan observasi peneliti pada pemilik usaha Mei Goom sudah pernah mencoba batik dengan kain menggunakan lem lilin sebagai pengganti malam. Tetapi masih dengan pengaplikasian motif yang sangat sederhana, Sehingga sulit mengetahui perbedaan hasil batik menggunakan lem lilin. Oleh karena itu peneliti tertarik mengetahui perbedaan batik motif gorga dengan lilin malam dan lem lilin di Mei Goom.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas alasan penulis untuk meneliti batik gorga karena memiliki ragam ukir dan pewarnaan dinding rumah dengan tiga warna dasar putih, merah dan hitam. Gorga memiliki ragam diantaranya gorga silintong, ipon-ipon, simata ni ari, desa nu ualu, sitagan, singa-singa, ulu paung, sompi, jenggar dan jorngom, hariara sudung di langit, dalihan na toru, simarong-ogung dan adop-adop termasuk gorga simeol eol dalam tulisan ini batik gorga simeol eol yang akan diteliti dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya peneliti. Kemudian lem lilin dan lilin malam berdasarkan hasil survey di Mei Goom pengrajin batik yang masih pemula sering melakukan kesalahan mbathik dan kebocoran lilin. Dan lilin malam

jarang di dapat di daerah medan biasanya Mei Goom harus memesan terlebih dahulu dari pulau jawa dan harganya juga lebih mahal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat penelitian berjudul “Perbedaan Hasil Pembuatan Batik Motif Gorga Menggunakan lilin Malam Dan Lem Lilin di Kursus Fashion dan Design Mei Goom Medan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lilin malam yang sulit ditemukan di daerah medan
2. Harga lilin malam yang mahal
3. Penilaian kerapian hasil batik motif gorga dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) menggunakan lilin malam
4. Penilaian kerapian hasil batik motif gorga dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) menggunakan lem lilin.
5. Penilaian proses pembuatan batik mulai penyiapan bahan, membuat pola, mbathik, pewarnaan, plorodan dan penjemuran.
6. Pengembangan lem lilin sebagai pengganti lilin malam untuk membuat.
7. Penerapan batik motif gorga, potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas dalam keterbatasan peneliti, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada

”Perbedaan Hasil Pembuatan Batik Gorga Menggunakan Lilin Malam dan Lem Lilin di Kursus Fashion dan Design Mei Goom Medan”

1. Hasil batik gorga diuji warnanya untuk melihat ketahanan warna pada batik dan dengan menggunakan lilin malam dan lem lilin.
2. Hasil batik motif gorga coraknya atau motif harus sesuai dengan desain dan goresan motif dengan menggunakan lilin malam dan lem lilin.
3. Hasil Batik Motif Gorga dilihat dari kerapiannya baik dari kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) menggunakan lilin malam dan lem lilin.
4. Warna dasar kain pada goresan motif dan bahan-bahan pembuatan Batik Motif Gorga, warna yang digunakan adalah warna merah, putih, dan hitam.
5. Proses pembuatan batik mulai penyiapan bahan, membuat pola, mbathik, pewarnaan, plorodan dan penjemuran.
6. Batik motif gorga simeol eol dan bahan yang digunakan adalah kain mori primis.
7. Lem lilin yang digunakan merek Eagle Brand

#### **1.4. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil batik motif gorga menggunakan lilin malam di Mei Goom Medan?
2. Bagaimana hasil batik motif gorga menggunakan lem lilin di Mei Goom Medan?
3. Bagaimana perbedaan hasil antara batik motif gorga menggunakan lilin malam dan lem lilin di Mei Goom Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentu saja memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan penelitian ini, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil batik motif gorga menggunakan lilin malam di Mei Goom Medan.
2. Untuk mengetahui hasil batik motif gorga menggunakan lem lilin di Mei Goom Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil batik motif gorga menggunakan lilin malam dan lem lilin di Mei Goom Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana PKK Universitas Negeri Medan, khususnya pada perkuliahan Seni Kriya.
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang perbedaan hasil pembuatan batik motif gorga menggunakan lilin malam dan lem lilin.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang relevansi dengan penelitian ini.
4. Menambah pengetahuan dalam penggunaan lem lilin sebagai pengganti lilin malam untuk membantik.